

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Pada CV. Citra Selaras Pekanbaru Untuk Meningkatkan *Financial Performance*

Siti Rodiah *1

Mairoza ²

Hesniati ³

Ramadhani Adinda Salsabilla ⁴

Marzelina Sintia Putri ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*e-mail: sitirodiah@umri.ac.id¹, 230301077@student.umri.ac.id², 230301062@student.umri.ac.id³,
230301082@student.umri.ac.id⁴, 230301083@student.umri.ac.id⁵

Abstrak

CV Citra Selaras menghentikan penyusunan laporan keuangan formal sejak 2020 akibat krisis kepercayaan internal. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kondisi pencatatan keuangan saat ini dan merumuskan langkah strategis untuk membangun kembali sistem pelaporan yang akuntabel. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mulai menyadari pentingnya laporan keuangan serta menunjukkan minat untuk mengintegrasikan sistem digital yang ada dengan pelaporan berbasis SAK-ETAP. CV Citra Selaras dinilai memiliki potensi untuk menerapkan kembali pelaporan keuangan secara sistematis dengan dukungan peningkatan literasi akuntansi dan struktur organisasi yang memadai.

Kata kunci: Penelitian, Penyusunan Laporan Keuangan

Abstract

CV Citra Selaras has ceased the preparation of formal financial statements since 2020 due to an internal trust crisis. This study aims to evaluate the current state of financial recordkeeping and formulate strategic steps to rebuild an accountable financial reporting system. The research uses a qualitative approach through interviews, observation, and training. The findings show that management has begun to recognize the importance of financial reporting and has shown interest in integrating the existing digital system with financial reporting based on SAK-ETAP. CV Citra Selaras is considered to have the potential to systematically reimplement financial reporting, supported by improved accounting literacy and a more structured organizational framework.

Keywords: Research, Preparation of Financial Reports

PENDAHULUAN

Commanditaire Vennootschap (CV) merupakan bentuk badan usaha yang dibangun oleh dua orang atau lebih dengan pembagian peran antara sekutu aktif (komplementer) yang mengelola usaha dan sekutu pasif (komanditer) yang menyediakan modal. Dalam praktiknya, laporan keuangan menjadi alat penting yang digunakan untuk memantau kinerja usaha, mengelola arus kas, serta memastikan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan (Purnomo & Adyaksana, 2021). Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sangat penting untuk memberikan informasi yang relevan dan andal mengenai kondisi keuangan usaha, termasuk posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas.

CV Citra Selaras, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan alat kesehatan, alat keselamatan kerja, dan racun api, pada awal pendiriannya telah menerapkan sistem laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Namun, sejak tahun 2020, perusahaan ini memutuskan untuk menghentikan sementara penyusunan laporan keuangan secara formal. Keputusan ini diambil setelah manajemen mengalami berbagai kasus kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh karyawan internal

selama lima tahun sebelumnya. Akibat kejadian tersebut, kepercayaan terhadap sistem pelaporan internal menurun drastis, dan manajemen memilih untuk menyederhanakan pencatatan keuangan hanya pada aspek penjualan dan pembelian (Andini et al., 2024).

Hingga saat ini, CV Citra Selaras hanya mengandalkan laporan penjualan dan pembelian harian sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan usaha, tanpa menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, atau arus kas. Manajemen menyatakan bahwa laporan keuangan baru akan kembali disusun pada tahun 2026, setelah seluruh kewajiban utang perusahaan dinyatakan lunas. Hal ini tentu menjadi sebuah persoalan serius, mengingat keberadaan laporan keuangan tidak hanya diperlukan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian perusahaan, tetapi juga penting dalam perencanaan keuangan, evaluasi kinerja, dan memenuhi kebutuhan informasi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan instansi perpajakan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, CV Citra Selaras saat ini telah menggunakan sistem berbasis digital seperti IPOST untuk mendukung kegiatan operasionalnya. IPOST 4.0 (*Integrated Postal System*) adalah sistem digital terintegrasi PT Pos Indonesia yang mendukung transformasi layanan pengiriman, logistik, keuangan, dan ritel. Berbasis cloud, sistem ini memungkinkan pemantauan real-time, tracking, dan integrasi dengan e-commerce melalui API terbuka. Dilengkapi fitur seperti Single ID Customer, SLA Monitoring, dan dashboard analitik, IPOST 4.0 meningkatkan efisiensi operasional, kemudahan akses, serta pengambilan keputusan berbasis data (Kristianti & Matitaputty, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh CV Citra Selaras adalah rendahnya kepercayaan manajemen terhadap sistem akuntansi akibat pengalaman masa lalu, serta terbatasnya literasi akuntansi yang mendukung penyusunan laporan keuangan secara benar dan berkelanjutan (Putra, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang bersifat edukatif dan praktis guna membangun kembali kepercayaan terhadap sistem keuangan yang akuntabel dan meningkatkan pemahaman manajemen terkait pentingnya laporan keuangan bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pencatatan yang ada saat ini dapat mendukung penyusunan laporan keuangan yang andal, serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan agar perusahaan dapat kembali menyusun laporan keuangan secara sistematis. Untuk memperkuat validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak terkait seperti pemilik usaha dan karyawan guna memperoleh gambaran objektif mengenai praktik pencatatan keuangan di CV Citra Selaras. Pemilihan teknik ini dianggap tepat karena mampu mengurangi bias informasi dari satu pihak dan meningkatkan keandalan hasil analisis. Hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan memiliki laporan keuangan yang dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan yang tepat, baik untuk kebutuhan operasional harian, perencanaan keuangan, maupun penilaian kinerja usaha secara keseluruhan (Wibowo, 2024).

METODE

Kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan operasional yang terjadi pada CV Citra Selaras (L. J. Moleong, 2017), khususnya dalam konteks ketidakberlangsungan pelaporan keuangan sejak tahun 2020 hingga saat ini. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi latar belakang, pengalaman, dan persepsi manajemen terkait keputusan untuk menghentikan pelaporan keuangan, serta mengidentifikasi solusi edukatif yang dapat

diterapkan. Metode kualitatif dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan pelatihan, sebagaimana dikemukakan oleh (L. Moleong, 2010).

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pihak yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan perusahaan, yaitu manajer CV Citra Selaras yang juga bertindak sebagai pemegang tanggung jawab pencatatan akuntansi. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai: (1) sejarah pendirian CV, (2) struktur dan pembagian tugas internal, (3) kendala dalam pelaporan keuangan, (4) latar belakang penghentian laporan keuangan sejak tahun 2020, (5) mengidentifikasi langkah-langkah strategi yang diterapkan perusahaan. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar memberikan ruang eksplorasi terhadap jawaban partisipan.

Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan format laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan arus kas, serta praktik langsung penyusunan laporan tersebut secara bertahap dengan menggunakan data internal CV Citra Selaras. Sumber data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini mencakup:

1. Orang/Pelaku: Manajer CV Citra Selaras yang juga berperan sebagai pengelola akuntansi menjadi informan utama dalam pengumpulan informasi, sekaligus peserta aktif dalam pelatihan.
2. Kejadian/Aktivitas: Aktivitas operasional harian seperti pencatatan penjualan dan pembelian menjadi objek pengamatan utama yang memberikan data empiris mengenai kondisi pencatatan saat ini.
3. Dokumen: Dokumen berupa hasil ekspor data dari sistem IPOST, serta laporan keuangan historis sebelum tahun 2020 yang disusun berdasarkan standar akuntansi, digunakan sebagai referensi dan bahan latihan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk merancang model laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi aktual CV Citra Selaras. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data (Sihotang, 2023). Hasil analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta memberikan gambaran mengenai model pendekatan yang sesuai dalam mendorong penerapan kembali pelaporan keuangan berbasis standar di lingkungan usaha mikro seperti CV Citra Selaras. Partisipasi aktif dari pihak manajemen menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses penelitian ini (Nasution, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pemilik CV Citra Selaras dan salah satu karyawannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Pendirian CV. Citra Selaras ini?

Usaha ini didirikan dan dikelola oleh pemilik bersama istrinya. Sejak awal pendirian, CV Citra Selaras dibangun sebagai bentuk usaha keluarga yang berfokus pada bidang penjualan alat kesehatan, alat keselamatan kerja, dan racun api. Pendiri menginisiasi usaha ini dengan modal pribadi.

2. Apa saja tugas utama Anda sebagai karyawan di bagian administrasi?

Tugas utama saya adalah mencatat transaksi harian, baik penjualan maupun pembelian, menggunakan sistem digital bernama IPOST. Saya juga membantu memastikan data transaksi yang masuk sesuai dengan bukti transaksi fisik seperti nota atau faktur. Selain itu, saya mendata stok barang masuk dan keluar secara berkala agar sesuai dengan catatan di

gudang. Namun, saya tidak membuat laporan keuangan secara lengkap seperti neraca atau laporan laba rugi.

3. Bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas internal di CV Citra Selaras?

Struktur organisasi di CV Citra Selaras cukup sederhana dan berbasis kekeluargaan. Selain pemilik dan istri yang berperan langsung dalam pengelolaan bisnis, terdapat tiga karyawan tetap yang bertugas di bagian administrasi, gudang, dan pengiriman. Tidak terdapat pembagian yang rigid atau hirarki yang kompleks dalam struktur kerja. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab spesifik yang telah disesuaikan dengan bidang kerja masing-masing, namun komunikasi dan pengambilan keputusan tetap terpusat di tangan pemilik.

4. Apakah Anda pernah terlibat dalam penyusunan laporan keuangan secara lengkap seperti neraca atau laba rugi?

Tidak. Sejak saya mulai bekerja di CV Citra Selaras, tidak ada penyusunan laporan keuangan yang lengkap. Semua pencatatan keuangan difokuskan pada transaksi harian saja. Pemilik usaha memang menyampaikan bahwa mereka tidak lagi membuat laporan keuangan detail karena pengalaman masa lalu yang kurang menyenangkan dengan karyawan sebelumnya.

5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaporan keuangan perusahaan?

Kendala utama yang dihadapi CV Citra Selaras dalam pelaporan keuangan adalah minimnya kepercayaan terhadap sistem pencatatan internal yang dianggap terlalu rumit dan rentan terhadap penyalahgunaan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya literasi akuntansi formal menjadi hambatan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi seperti PSAK. Untuk itu, pencatatan keuangan yang dilakukan saat ini hanya sebatas input data transaksi harian menggunakan sistem digital IPOST.

6. Bagaimana Anda melihat penggunaan sistem IPOST dalam pencatatan keuangan harian? Apakah sistem ini efektif?

Menurut saya, IPOST cukup memudahkan pekerjaan harian. Sistem ini sangat praktis untuk mencatat transaksi dan memantau arus barang secara cepat. Namun, IPOST hanya mencakup transaksi dasar. Jika ingin membuat laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur seperti laporan tahunan atau analisis laba rugi, IPOST tidak bisa mencukupi kebutuhan itu.

7. Apa latar belakang dari penghentian penyusunan laporan keuangan secara lengkap sejak tahun 2020 ?

Penghentian pencatatan laporan keuangan secara lengkap terjadi setelah adanya kasus penipuan yang dilakukan oleh salah satu karyawan internal. Peristiwa ini menyebabkan pemilik kehilangan kepercayaan terhadap sistem pencatatan yang dianggap kompleks dan sulit diawasi. Sejak saat itu, perusahaan mengambil keputusan untuk menyederhanakan sistem pencatatan hanya pada transaksi harian yang mudah dipantau, meskipun menyadari bahwa hal tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan secara keseluruhan.

8. Apakah Anda merasa sistem pencatatan yang digunakan saat ini sudah cukup aman dan efisien?

Dari sisi efisiensi, sistem ini cukup baik karena semua data langsung tercatat digital. Namun, karena pencatatan hanya dilakukan secara harian dan tidak disusun menjadi laporan keuangan yang menyeluruh, kadang kami tidak bisa melihat gambaran besar keuangan usaha. Untuk keamanan, semua data diinput oleh kami tetapi tetap dikontrol langsung oleh pemilik, jadi relatif aman karena tidak ada akses bebas dari pihak lain.

9. Apa saja langkah atau strategi yang diterapkan perusahaan untuk menjaga operasional setelah menghentikan laporan keuangan lengkap?

Strategi utama yang diterapkan oleh perusahaan adalah menyederhanakan sistem pencatatan keuangan dan menggunakan aplikasi digital IPOST untuk memantau transaksi harian secara real time. Meskipun sistem ini tidak menyediakan laporan keuangan komprehensif, namun dianggap cukup praktis untuk kegiatan operasional. Pemilik juga lebih aktif dalam mengawasi transaksi secara langsung guna mencegah kejadian serupa di masa lalu. Pendekatan ini dipilih untuk mengutamakan efisiensi dan keamanan internal meskipun mengorbankan aspek analisis keuangan strategis.

10. Apa saran Anda untuk perbaikan sistem pelaporan keuangan di CV Citra Selaras?

Saya pikir akan lebih baik jika perusahaan mulai mempertimbangkan membuat laporan keuangan secara berkala, setidaknya laporan bulanan atau triwulan. Hal ini penting agar pemilik usaha bisa mengetahui posisi keuangan secara menyeluruh, tidak hanya dari transaksi harian. Jika ada pelatihan atau sistem tambahan untuk membantu penyusunan laporan seperti neraca atau laba rugi, saya bersedia untuk belajar dan ikut mengelolanya.

Pembahasan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh CV Citra Selaras dalam hal penyusunan laporan keuangan, serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan agar perusahaan dapat kembali menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) sebagaimana ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Fokus utama dalam penelitian ini adalah memahami alasan di balik penghentian pelaporan keuangan secara lengkap sejak tahun 2020, serta mengidentifikasi strategi dan peluang perbaikan yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk membangun kembali sistem pelaporan keuangan yang akuntabel, terstruktur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa keputusan untuk menghentikan penyusunan laporan keuangan formal seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, dilatarbelakangi oleh kasus penipuan internal yang terjadi pada tahun 2020. Peristiwa ini menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap sistem pencatatan keuangan yang dianggap terlalu kompleks dan rentan terhadap manipulasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sejak saat itu, sistem pelaporan disederhanakan menjadi pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi IPOST, yang dinilai lebih mudah diawasi dan dioperasikan secara langsung oleh pemilik.

Wawancara dengan karyawan bagian administrasi mengonfirmasi bahwa sistem pencatatan saat ini hanya mencakup transaksi penjualan dan pembelian harian. Tidak ada proses akuntansi lanjutan seperti penggolongan akun, pencatatan jurnal, penyusunan buku besar, maupun pembuatan laporan keuangan periodik. Sistem ini dianggap cukup praktis untuk operasional sehari-hari, namun tidak mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

CV Citra Selaras merupakan bentuk usaha berbadan hukum persekutuan komanditer (CV) yang didirikan oleh dua orang sekutu, yakni pasangan suami istri, sesuai dengan ketentuan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) yang menyatakan bahwa pendirian CV dilakukan oleh minimal dua orang atau lebih. Struktur organisasi CV Citra Selaras bersifat sederhana dan berbasis kekeluargaan. Usaha ini dikelola langsung oleh pasangan suami istri sebagai pemilik, dengan bantuan tiga orang karyawan tetap yang masing-masing bertugas di bidang administrasi, gudang, dan pengiriman. Pembagian tugas bersifat fungsional dan fleksibel, tanpa adanya struktur hierarkis yang formal. Dalam hal pencatatan keuangan, seluruh proses penginputan dilakukan

oleh karyawan administrasi, tetapi tetap dikontrol secara ketat oleh pemilik, sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi penyalahgunaan seperti yang pernah terjadi di masa lalu.

Aplikasi IPOST yang saat ini digunakan memiliki keunggulan dari sisi efisiensi dan kemudahan akses data transaksi, namun belum mencakup fungsi pelaporan keuangan secara menyeluruh. IPOST tidak memiliki fitur untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK, sehingga informasi yang dihasilkan masih bersifat fragmentaris. Baik pemilik maupun karyawan menyadari keterbatasan ini dan menyatakan keterbukaan terhadap perubahan sistem, terutama jika didukung dengan pelatihan praktis dan pendampingan teknis dari pihak luar.

Karyawan administrasi, dalam wawancara, juga menyatakan kesiapan untuk mempelajari sistem pelaporan yang lebih komprehensif dan menyusun laporan keuangan secara periodik, seperti bulanan atau triwulan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada memiliki motivasi untuk berkembang, meskipun dibutuhkan peningkatan kapasitas melalui pelatihan atau bimbingan teknis.

Untuk memperkuat validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pemilik usaha, karyawan administrasi, serta dokumen internal seperti catatan transaksi harian dari sistem IPOST. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi bahwa sistem pelaporan selama ini hanya mencakup pencatatan transaksi harian, tanpa adanya laporan keuangan formal. Baik pemilik maupun karyawan mengonfirmasi bahwa hal ini disebabkan oleh trauma masa lalu akibat kasus penipuan, namun kini terdapat indikasi positif menuju pemulihan sistem pelaporan keuangan secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi yang kuat bagi CV Citra Selaras untuk kembali menerapkan pelaporan keuangan secara sistematis. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa edukasi yang tepat dan pendekatan analitis terhadap permasalahan internal mampu mendorong perubahan positif dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Kesadaran yang mulai tumbuh dari manajemen diharapkan menjadi dasar bagi perbaikan sistem akuntansi perusahaan secara berkelanjutan, menjelang rencana pengaktifan kembali laporan keuangan penuh pada tahun 2026.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian proses penelitian yang dilaksanakan, diperoleh beberapa poin kesimpulan yang mencerminkan kondisi aktual serta potensi perbaikan dalam sistem pelaporan keuangan di CV. Citra Selaras, yang dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi usaha CV Citra Selaras yang berlokasi di Kota Pekanbaru, dengan situasi lapangan yang kondusif dan dukungan penuh dari pihak manajemen. Respons dari Manajer CV Citra Selaras terhadap kegiatan penelitian ini sangat positif dan kooperatif, yang terlihat dari keterbukaan dalam menyampaikan informasi. (2) Permasalahan utama yang teridentifikasi melalui penelitian ini adalah terhentinya penyusunan laporan keuangan formal sejak tahun 2020. Selama periode tersebut, perusahaan hanya mengandalkan laporan penjualan dan pembelian harian yang dicatat melalui sistem digital IPOST, tanpa menghasilkan laporan keuangan yang utuh seperti laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. (3) Hasil wawancara dan pelibatan manajemen dalam kegiatan eksplorasi menunjukkan bahwa pihak pengelola mulai memahami kembali pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam konteks keberlangsungan usaha, transparansi informasi, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan strategis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa CV Citra Selaras memiliki potensi untuk kembali membangun sistem pelaporan keuangan yang andal. Proses penelitian telah membuka ruang refleksi dan perbaikan bagi manajemen dalam merespons

tantangan masa lalu, sekaligus menjadi landasan untuk perbaikan berkelanjutan di masa mendatang dalam bidang keuangan dan akuntabilitas usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tim peneliti dapat menyelesaikan artikel berjudul “*Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Pada CV. Citra Selaras Pekanbaru Untuk Meningkatkan Financial Performance*” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Siti Rodiah, SE., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan akademik selama proses penelitian ini berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim peneliti yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan komitmen, serta kepada manajemen CV Citra Selaras yang telah memberikan akses informasi, waktu, dan kesempatan bagi kami untuk melakukan pengumpulan data serta memahami fenomena yang menjadi fokus kajian.

Kami juga menghargai kontribusi dari berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Kami menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, mengingat tim peneliti masih dalam tahap belajar dan pengembangan diri. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, pelaku usaha, serta pihak-pihak yang bergerak di bidang akuntansi dan pengembangan sistem pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P., Fiqhiyyah, N., Handayani, P. A., & Khotimah, R. K. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Accurate Online pada UMKM CV Putra Wijaya. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–33.
- Kristianti, I., & Matitaputty, J. S. (2024). Perspektif UKM Terhadap Laporan Keuangan. *Perspektif Akuntansi*, 7(1), 79–98.
- Moleong, L. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 25.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Nasution, D. A. D. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, Dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 30–43.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Putra, P. A. N. (2024). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KAB KONAWA SULAWESI TENGGARA. 20312368*.
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Wibowo, A. A. (2024). *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan , Literasi Keuangan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM Universitas Slamet Riyadi Surakarta , Indonesia Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan peranan penting dalam peningkatan yang dikemukakan oleh Kem. 3(4)*.